

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB
MELALUI METODE MUHADATSAH DI KELAS VIII C MTS
RAUDLATUT THALABAH KOLAK KEDIRI**

DISUSUN OLEH :

Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd

Tri Wahyuni



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
Agustus 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Peneliiian : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab melalui Metode Muhadatsah di Kelas VIII C Mts Raudlatut Thalabah Kolak Kediri

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd
- b. NIDN : 2114059306
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 082311113147
- f. Alamat Surel : swuniarum@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Tri Wahyuni
- b. NPM : 201000026
- c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. Lama Penelitian : 3 Bulan

Biaya Penelitian

- a. Kemenag : Rp.0
 - b. Institut : Rp.0
 - c. Mandiri : Rp.7.000.000
 - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.7.000.000

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin
Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 28 Agustus 2020
Ketua Peneliti,

Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd
NIDN 2114059306

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan pelaksanaan disusun sebagai laporan tertulis dalam memenuhi tugas mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.

Sebagai rasa ungkapan kebahagiaan atas terselesaikannya laporan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor IAI Tribakti
2. Drs. Muslimin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Abd. Rahman Effendi, S.Thi. M.Hum selaku Kepala MTs. Raudlatut Thalabah sekaligus jajarannya

Penyusun menyadari tidak ada yang sempurna selain Allah SWT Yang Maha Sempurna. Begitu pula dengan penulisan laporan ini. Oleh sebab itu penyusun sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat positif dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap semoga penulisan laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 28 Agustus 2020

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa Internasional yang sangat penting untuk di pelajari dalam beberapa bidang terlebih dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Kemampuan berbahasa arab menjadi keistimewaan tersendiri dibanding dengan Bahasa-bahasa lainnya. Keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan dalam mempelajarinya, terutama bagi non-Arab, baik dalam segi pengucapan, perubahan kata, dan makna kata. Namun di balik kesulitannya Bahasa arab terus berkembang pada skala internasional.

Keutamaan Bahasa arab dapat dilihat dari terus berkembangnya Bahasa ini baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Bukan hanya sebagai suatu disiplin ilmu dalam beberapa intuisi islam atau non- islam namun Bahasa arab juga merupakan Bahasa alquran dan hadits yang merupakan pedoman hidup umat agama islam, yang apabila hanya dipahami dari terjemahan-terjemahan belaka masih jauh dari ketepatan/akurasi interpretasi maupun wawasan kandungannya.¹

Dalam ranah pendidikan pengajaran Bahasa Asing termasuk Bahasa arab terdapat dua sistem yaitu sistem terpisah-pisah, yaitu melalui pemilihan pelajaran Bahasa menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya nahwu, Sharaf, mutholaah, insa, muhadatsah dan imla'. Sedangkan sistem terpadu

menganggap Bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan. Oleh karena itu dalam sistem ini hanya ada satu mata pelajaran yaitu pelajaran Bahasa arab.

Dari sinilah muncul beberapa sasaran yang menjadi tujuan tertentu pembelajaran Bahasa arab sebagai penunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran yaitu, maharah (keterampilan) yang mencakup beberapa klasifikasi yaitu: keterampilan menyimak (maharah al-istimta'), berbicara (muhadatsah), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah).² Dengan demikian, untuk mewujudkan beberapa keterampilan ini di perlukan metode yang mampu meningkatkan ketertarikan/minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa arab salah satunya ialah menerapkan metode muhadatsah (percakapan) dalam kelas mata pelajaran Bahasa arab.

Keterampilan dialog/percakapan (muhadatsah) sebagai salah satu keterampilan yang ingin diaktualisasikan dalam pembelajaran Bahasa arab memerlukan upaya (effort) yang harus ditempuh, salah satunya adalah pembicara terlibat aktif dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa tersebut, karena kelemahan dari sistem metode lama pengajaran bahasa di Indonesia adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali peserta didik yang mampu dan tertarik mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan.

Dari penelitian ini penulis menemukan beberapa problem klasikal yang di alami di kelas VIII-C dalam mata pelajaran Bahasa arab salah satunya kurangnya minat belajar Bahasa arab yang dilatar belakangi tidak efektifnya

pembelajaran yang masih konvensional serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang di pelajari. Sehingga peneliti menerapkan pembelajaran dengan memakai metode muhadatsah, yaitu dengan menggunakan Bahasa arab aktif dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mapel Bahasa arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab pada siswa kelas VIII C MTs Raudlatut Talabah kediri?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Arab melalui penerapan metode muhadatsah pada siswa kelas VIII C MTs Raudlatut Talabah kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab pada siswa kelas VIII C MTs Raudlatut Talabah kediri
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Arab melalui penerapan metode muhadatsah pada siswa kelas VIII C MTs Raudlatut Talabah kediri

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara sebelum diadakan penelitian. Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel penyebab dan variabel akibat. Dalam penelitian ini ditetapkan dua hipotesis yaitu hipotesis statistik dengan maksud menguji kebenaran (suatu penolakan) yang disebut dengan H_0 , sedangkan H_a adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yang bersumber dari kesimpulan berdasarkan teori untuk menguji kebenaran (perintah).

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode muhadatsah digunakan dalam pembelajaran, maka minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII C MTs Raudlatut Thalabah semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap maple Bahasa arab dengan metode muhadatsah sehingga siswa Diharapkan lebih mudah memahami isi suatu bacaan sebagai bekal dalam penyerapan ilmu pengetahuan

2. Guru

Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman guru dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar dengan metode muhadatsah. Guru dapat 4 menggunakan metode ini dalam pembelajaran sehari – hari di MTs Raudlatut Talabah Kediri.

3. Sekolah

Mendapatkan sumbangan yang positif terhadap kemajuan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Talabah Kediri dengan adanya peningkatan profesional guru dalam hal peningkatan minat belajar Bahasa arab untuk siswanya. Dapat menumbuhkan suatu Kerjasama antara sesama guru dan siswa untuk kemajuan sekolah. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa MTs Raudlatut Talabah Kediri.

4. Penulis

Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang penerapan tehnik scrumble dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hasil penelitian ini akan digunakan untuk memperluas hasanah pengetahuan penulis tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar Bahasa Arab

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Lebih dari itu minat juga memberikan dorongan terhadap seseorang untuk memberi perhatian terhadap suatu objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Dengan adanya minat, akan nampak kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada suatu objek. Jika seseorang melakukan kegiatan tanpa minat yang tinggi maka akan sulit diharapkan perolehan hasil yang maksimal

Menurut Labo dkk minat dalam pembelajaran merupakan pondasi awal dalam pencapaian keberhasilan belajar yang muncul dalam diri peserta didik. Tidak hanya itu minat bukanlah hal yang muncul begitu saja melainkan ada beberapa hal yang memfaktori seperti sikap guru, bahan pelajaran, metode pembelajaran, fasilitas.⁵ Namun tidak dapat dipungkiri pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa arab mengalami fenomena rendahnya minat belajar dimana hal ini menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan pendidikan Bahasa arab, menurut penelitian yang di lakukan Jamsuri Muhammad dkk bahwa salah satu

penyebab kesulitan belajar Bahasa arab bukan sepenuhnya di faktori oleh substansi atau materi Bahasa arab melainkan ketiadaan minat belajar peserta didik.

Dalam suatu proses pembelajaran, minat peserta didik merupakan hal yang sangat penting agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Perasaan tersebut akan membuat siswa dengan mudah menerima dan menyerap materi pelajaran, dalam hal ini termasuk mata pelajaran bahasa Arab.

2. Karakteristik minat belajar

Karakteristik minat diantaranya yaitu:

- a. Tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental seseorang.
- b. Bergantung pada minat belajar individu.
- c. Bergantung pada kesempatan belajar seseorang.
- d. Terbatas sebab kondisi fisik yang tak memungkinkan.
- e. Mendapat pengaruh dari budaya.
- f. Berkaitan dengan emosional atau perasaan seseorang.
- g. Bersifat egosentris, yang berarti individu yang senang pada suatu hal akan memiliki keinginan memiliki.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat belajar merupakan, perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang PAI misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang Agama yang berkaitan dengan PAI, mendiskusikannya, dan sebagainya.

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa. minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat

mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

b. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa.

Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat

mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

c. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

d. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

e. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa. Minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari

pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

f. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang siapapun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

g. Media massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

h. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya.

4. Jenis-jenis minat belajar

a. Minat personal

Pengertian minat personal adalah jenis minat yang memiliki sifat tetap atau permanen dan relatif stabil yang menunjukkan minat khusus pada mata pelajaran tertentu. Bentuk minat personal ini berupa perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidaknya pada mata pelajaran tertentu. Umumnya, jenis minat ini tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh dari luar.

b. Minat Situasional

Pengertian minat situasional adalah jenis minat yang sifatnya tidak tetap dan cenderung berganti sebab bergantung pada rangsangan dari luar diri seperti motivasi keluarga, suasana kelas, sumber dan media belajar yang menarik dan metode mengajar yang digunakan guru. Apabila minat ini diterapkan secara kontinu maka akan berkembang menjadi minat psikologis atau minat personal bergantung pada dorongan yang diterima.

c. Minat Psikologis

Pengertian minat situasional adalah jenis minat yang sifatnya tidak tetap dan cenderung berganti sebab bergantung pada rangsangan dari luar diri seperti motivasi keluarga, suasana kelas, sumber dan media belajar yang menarik dan metode mengajar yang digunakan guru. Apabila minat ini diterapkan secara kontinu maka akan berkembang menjadi minat psikologis atau minat personal bergantung pada dorongan yang diterima.

5. Cara Meningkatkan Minat Siswa

Berikut ini metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan juga motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

a. Memberikan siswa kesempatan untuk mengambil keputusan dan kontrol.

Pemberian kesempatan pada siswa untuk menentukan pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi dalam kelas merupakan cara paling tepat supaya peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti memberi peluang pada siswa untuk menentukan jenis tes yang diinginkannya dan jenis materi yang ingin mereka pelajari.

b. Memberikan siswa intruksi yang jelas

Guru harus memberikan intruksi yang jelas pada siswa agar mereka memahami maksud dan tujuan dari guru tersebut.

c. Menciptakan suasana kelas yang aman

Seringkali, guru terlalu menekan siswa yang melakukan pelanggaran dengan memberikan ancaman berupa konsekuensi, terlebih hal itu terus diulang dan dibahas, tentu saja guru tersebut akan memiliki image negatif dimata siswa dan akan dianggap guru tersebut tak percaya dengan apa yang siswa lakukan dan mereka merasa terancam.

d. Mengubah suasana kelas

Agar siswa tak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, guru dapat mengubah suasana kelas agar otak siswa lebih segar dan termotivasi belajar.

e. Gunakan metode belajar yang beraga

Guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang berbeda agar murid tak merasa jenuh dengan metode yang itu-itu aja.

f. Menciptakan persaingan positif dalam kelas

Apabila kompetisi dalam kelas diterapkan secara positif maka hasilnya juga akan positif serta dapat mendorong siswa belajar lebih giat lagi.

g. Menawarkan hadiah

Dengan diiming-imingi hadiah bagi siapa yang berhasil melakukan sesuatu tentu saja akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar bisa mendapatkan hadiah tersebut.

Selain diatas, cara meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu:

- a. Memberikan tanggungjawab pada siswa.
- b. Memberikan siswa kesempatan belajar kelompok.
- c. Mendorong siswa merefleksi diri.
- d. Memperlihatkan semangat mengajar pada siswa.
- e. Memahami minat para siswa.
- f. Membantu siswa menemukan motivasi dalam diri mereka.
- g. Mengelola kecemasan siswa.
- h. Membuat tujuan yang tinggi tapi masi dapat dicapai.
- i. Memberikan umpan balik dan memberikan bantuan untuk menyelesaikan suatu hal.
- j. Buat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.
- k. Memberikan semua siswa peluang yang sama untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- l. Gunakan track progress untuk memotivasi siswa mengetahui kemampuan belajar mereka selama tahun pembelajaran.

B. Metode Muhadatsah

1. Pengertian Metode Muhadatsah

Muhadatsah secara Bahasa berasal dari isim mashdar yaitu haadatsa yuhaaditsu dengan wazan faa'ala yufaa'ilu yang berarti percakapan. Muhadatsah juga diartikan percakapan atau pembicaraan. Dengan belajar muhadatsah seseorang akan mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Muhadatsah dalam arti percakapan, secara

bahasa mengandung arti “pembicaraan, seperti tanya jawab” selain itu juga muhadatsah berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu

Sedangkan secara istilah Muhadatsah adalah suatu keterampilan yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata Bahasa, jumlah serta kalimat agar membantunya pada analog seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasi

Senada dengan pengertian metode muhadatsah menurut Muna adalah salah satu cara yang digunakan seorang pendidik dalam menyajikan Bahasa Arab kepada peserta didik melalui percakapan seraya memperbaiki kaidah Bahasa Arab dan kekayaan kosakata. Melalui muhadatsah ini peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui percakapan Bahasa Arab. ⁹Sebagaimana tujuan pembelajaran Bahasa Arab menurut Alfisia dkk yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Arab dalam bentuk ungkapan-ungkapan sederhana dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka keterampilan percakapan Bahasa Arab (muhadatsah) menjadi salah satu inovatif dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Muhadatsah dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan

menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kekurangan dan kelemahan sistem dalam metode lama pembelajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya Latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran muhadatsah memiliki tahapan yang perlu diperhatikan sehingga kemampuan bercakap santriwati secara perlahan mampu dicapai. Tahapan di atas memerlukan metode yang tepat sehingga arah dan tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode pembelajaran kemampuan bercakap dengan tetap memperhatikan jenjang kemampuan santriwati.

- 1) Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihan antara lain :

- a) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
- b) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
- c) Guru menyebut satu kata kerja (fi'il), siswa menyebut pelaku yang cocok.

2) Latihan percakapan

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa. Setiap pendekatan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa. Setiap pendekatan dan metode memberikan penekanan kepada teknik atau metode tertentu.

Ada beberapa model-model latihan percakapan sebagai berikut :

- a) Tanya jawab.

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa satu menjawab dengan satu kalimat, kemudian siswa satu bertanya dan siswa dua menjawab, kemudian siswa dua bertanya dan siswa tiga menjawab dan seterusnya.

b) Menghafalkan model dialog.

Guru memberikan satu model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh siswa di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memperagakan dialog tersebut, tetapi mendramatisasikannya dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimikl, gerak-gerik, intonasi.

Dialog-dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya rumah, sekolah, pasar, sawah dan sebagainya.

2. Percakapan terpimpin

Langkah yang ditempuh di dalam pengajaran percakapan di sini adalah guru menentukan situasi atau konteksnya. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan munasabah yang telah ditentukan. Apabila murid diberi kesempatan untuk mempersiapkannya di rumah, maka sebaiknya tidak ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini untuk menghindari kemungkinan siswa

mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemudian menghafalkannya.

d) Percakapan bebas

Metode yang dilakukan dalam tahapan ini adalah guru hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas. Guru membuat beberapa kelompok siswa dan melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok. Guru juga memberi perhatian khusus untuk beberapa siswa yang kurang mampu dan kelompok yang kurang bersemangat.

2. Langkah-langkah Metode Muhadatsah

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan metode muhadatsah tidaklah bersifat kaku. Pendidik bisa menyesuaikan pembelajaran seseuai dengan kondisi kelas. Pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan metode muhadatsah ini dapat dilakukan sesuai dengan langkah berikut:

- a. Pendidik mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis
- b. Materi muhadatsah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik terhadap arti yang terkandung dalam muhadatsah selain itu, untuk menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.

- d. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam muhadatsah
- e. Setelah peserta didik dianggap mengerti, pendidik meminta peserta didik untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lain untuk menyimak.
- f. Tingkat selanjutnya, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Tujuan Metode Muhadatsah

Tujuan pengajaran Bahasa asing menurut Muljanto yang dikutip oleh kaharuddin ialah mampu mengaplikasikan Bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan Bahasa tersebut. Namun secara spesifik tujuan dari diterapkannya metode muhadatsah ini adalah peserta didik mampu memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, sehingga ia bisa menyampaikan pikiran secara efektif, selain itu juga ia mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengaran dan pengetahuan prinsip yang mendasar. Dan melalui praktek muhadatsah inilah peserta didik diharapkan mampu mahir berbicara melalui rutinitas Latihan-latihan secara intensif.

4. Kekurangan Metode Muhadatsah

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah ada beberapa kelemahan dalam penerapannya , yaitu sebagai berikut:

- a. kurangnya kemampuan siswa dalam, menguasai kosa kata
- b. kurangnya minat siswa terhadap Bahasa arab
- c. terbatasnya guru professional pada bidang studi Bahasa arab khususnya dalam muhadatsah
- d. orientasi pembelajaran Bahasa arab hanya Sebatas kaidah-kaidah saja seperti nahwu, shorrof, ilmu mantiq, dan balaghoh tidak sampai taraf praktek
- e. metode pengajaran Bahasa yang hanya merangsang siswa untu bisa menerjemahkan struktur Bahasa arab yang tersusun dengan konsep kaidah bahaasa arab mengakibatkan siswa hanya memiliki semangat untuk menerjemahkan dan ini akan menimbulkan kepasifan dalam berbicara.

5. Kelebihan Metode Muhadatsah

- a. Menjadikan pserta didik terbiasa dan faseh berbicara dalam Bahasa arab
- b. Peserta didik termotifasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat Bahasa arab yang diajarkan.
- c. Meningkatkan kualitas peserta didik sebagai output suatu Lembaga sekolah dalam berbahasa ara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan membahas tentang tempat penelitian, waktu penelitian, mata pelajaran, kelas yang digunakan, waktu pelaksanaan. Rentang waktu untuk masing-masing siklus sesuai dengan jadwal kegiatan di sekolah.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatut Talabah Kolak Kota Kediri

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian yakni sebagai berikut, waktu observasi pada tanggal, lalu waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran. penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu: siklus I pada tanggal 27 September-5 Oktober 2022, dan siklus II pada tanggal 11-19 Oktober 2022.

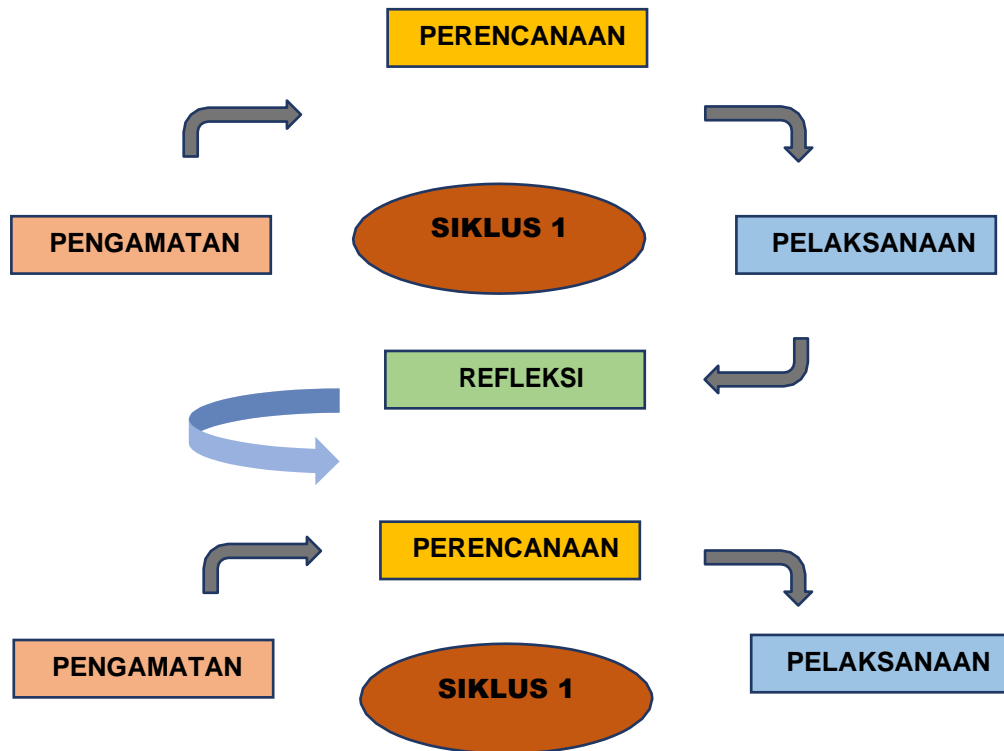
3. Kelas yang digunakan

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-C, MTs Raudlatut Talabah Kolak Kediri

B. Deskripsi Siklus

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dimulai karena adanya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat belajar dan penguasaan materi kurang. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kelas tersebut. dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK dengan model Kemmis dan Taggart. Desain Kemmis dan Taggart menggunakan system spiral refleksi diri.

Dalam pelaksanaan penelitian direncanakan dengan dua tindakan yaitu: (a) siklus 1, (b) siklus 2. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu suatu siklus spiral yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi hasil tindakan. Penelitian ini direncanakan dua siklus dan alur pelaksanaan tindakannya dapat dilihat pada gambar berikut:



1. Pra Siklus

Dalam kegiatan pra siklus ini ternyata siswa kelas VIII-C kurang efektif dalam pembelajaran mapel Bahasa Arab dikarenakan kurangnya minat atau ketertarikan belajar Bahasa arab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan metode muhadatsah dengan ditambah media dan sumber lainnya untuk meningkatkan minat belajar melalui kemampuan muhadatsah/berbicara yang akan dilakukan dalam 2 siklus. Dengan adanya penerapan muhadatsah atau percakapan aktif dalam kelas diharapkan kelas VIII-C bisa tertarik dengan mapel Bahasa Arab dengan terus mendalami dan mencari kosa

dan pelafalan Bahasa arab yang sesuai. Jika dalam 2 siklus hasilnya kurang memuaskan perlu dilakukan lagi siklus 3.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, analisis masalah dan merumuskan hipotesa tindakan dari pembelajaran pra siklus, maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa arab melalui Siklus I dengan menyusun tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut.

6. Menyiapkan RPP untuk pertemuan pertama dengan tentang يومياتنا المدرس في
7. Menyiapkan buku Bahasa arab kelas VIII dan alat peraga/bahan pembelajaran yang terkait dengan tema
8. Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode muhadatsah.
9. Menyiapkan tes percakapan/hiwar dengan tema المدرس في يومياتنا
10. Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan tindakan dengan guru mapel kelas VIII

b. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan kelas siklus I berdasarkan RPP yang telah disusun sesuai dengan urutan yang telah dikoordinasikan dengan guru mapel Bahasa arab kelas VIII untuk perbaikan pembelajaran dari pra siklus.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada pengamatan siklus 1 ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa minat belajar siswa, seperti seberapa lancar pelafalan Bahasa arab siswa dan penerapan hiwar (percakapan) dalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Dari evaluasi dan refleksi siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya yaitu siklus II sebagai upaya peningkatan minat belajar

3. Siklus 2

a. Perencanaan

1. Menyiapkan RPP untuk siklus kedua dengan tentang في يومياتنا المدرس
2. Menyiapkan buku Bahasa arab kelas VIII dan alat peraga/bahan pembelajaran yang terkait dengan tema serta hiwar
3. Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode muhadatsah.
4. Menyiapkan tes akhir dengan tema berupa soal uraian في يومياتنا المدرس
5. Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan tindakan dengan guru mapel kelas VIII

b. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan kelas siklus II berdasarkan RPP yang telah disusun sesuai dengan urutan yang telah dikoordinasikan dengan guru kelas V untuk perbaikan pembelajaran dari siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Objek yang diamati meliputi aktivitas guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan

pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada pengamatan siklus II ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa hasil belajar siswa, seperti praktek percakapan antar siswa dan kerja kelompok menggunakan media puzzle ditambah nilai soal uraian.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi dan tanya jawab. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, mengumpulkan data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian dengan metode pembelajaran beserta analisisnya secara konkrit dan empiris. Berikut ini beberapa pokok bahasan yang akan disampaikan dalam bab ini antara lain hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dengan metode muhadatsah pada siswa kelas VIII-C MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kediri. Hasil penelitian yang didapatkan dijelaskan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, peneliti menggunakan metode muhadatsah, dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran percakapan Bahasa arab dan pemahaman serta prestasi belajar siswa. Peneliti akan menjelaskan data pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan dalam perbaikan ini, peneliti melakukan pertemuan awal dengan guru mapel Bahasa arab kelas VIII- C MTs Raudlatut Talabah Kolak Kediri yaitu Bapak Khoirun Nasir SS. Pada

pertemuan ini peneliti memberikan informasi tentang tujuan dan maksud penelitian perbaikan, kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian perbaikan. Pada kesempatan ini peneliti mengenalkan terlebih dahulu kepada guru tentang pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah. Kemudian peneliti dan guru mapel berdiskusi tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dan disepakati beberapa hal penting yaitu:

- a. Materi yang akan digunakan adalah dengan tema *يومياتنا في المدرس* hiwar teks dan *يومياتنا في المدرس*
- b. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan jadwal.

Pada hari Jumat tanggal 23 September 2022 peneliti melakukan observasi pendahuluan terhadap proses pembelajaran bahasa arab yang berlangsung di kelas VIII-C MTs Raudlatut thalabah kolak Kediri. Observasi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab. Dari observasi dan pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa rata-rata. Sebagian besar siswa kurang minat belajar Bahasa arab pada observasi awal ini dikarenakan beberapa hal (berdasarkan temuan peneliti) diantaranya:

- 1) Pembelajaran yang terjadi tidak melibatkan siswa untuk secara langsung melakukan kegiatan dalam pembelajaran yaitu guru langsung memberitahukan rumus dan menyuruh siswa untuk menghafal sehingga siswa kurang memahami konsep.

- 2) Pendekatan pembelajaran masih menganut metode konvensional
- 3) Dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa mengantuk, tidak konsentrasi dan bahkan mengalihkan perhatiannya pada kegiatan diluar pembelajaran seperti bermain. Selain itu siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran bahasa arab ini, sehingga siswa mudah lupa dan bahkan kurang memahaminya
- 4) Selama pembelajaran tidak pernah diadakan diskusi kelompok sehingga kurang menggali kemampuan siswa.

Dari data pra tindakan tersebut selanjutnya akan dilakukan rencana tindakan perbaikan yang meliputi tindakan bersiklus. Hasil penelitian tentang pelaksanaan tindakan tersebut masing-masing dipaparkan secara terpisah dari tindakan siklus 1 dan tindakan siklus lainnya. Dengan demikian akan terlihat perkembangan siswa terhadap tingkatan hafalan mufrodat dan pemahamannya dari pra tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus lainnya.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, analisis masalah dan merumuskan hipotesa tindakan dari pembelajaran pra siklus, maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran

bahasa arab melalui Siklus I dengan menyusun tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP untuk pertemuan pertama dengan tentang يومياتنا المدرس في
- 2) Menyiapkan buku Bahasa arab kelas VIII dan alat peraga/bahan pembelajaran yang terkait dengan tema
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode muhadatsah.
- 4) Menyiapkan tes percakapan/hiwar dengan tema يومياتنا المدرس في
- 5) Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan tindakan dengan guru mapel kelas VIII

b. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan kelas siklus I berdasarkan RPP yang telah disusun sesuai dengan urutan yang telah dikoordinasikan dengan guru kelas VIII-C untuk perbaikan pembelajaran dari pra siklus,yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru mengisi daftar presensi diselingi menyakan kabar
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan memberi apersepsi
- 4) Agar pembelajaran tidak membosankan siswa di ajak memulai percakapan dengan bahasa arab tentang يومياتنا المدرس في dan siswa

mengamatinya, setelah siswa mengamati guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik

- 5) Siswa diberi kesempatan untuk membaca teks pada buku siswa dan mencatat kosa kata baru
- 6) Siswa yang sudah lancar boleh menyetorkan hasil percakapannya pada guru. bagi siswa yang tingkat pelafalannya rendah boleh Latihan di rumah disetorkan pada pertemuan selanjutnya
- 7) Perwakilan 2 peserta didik untuk memulai percakapan sesuai pada teks percakapan tentang *المدرس في يومياتنا*
- 8) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi mufradat tentang teks qira'ah *المدرس في يومياتنا*
- 9) Guru memberikan penguatan melalui pemberian tugas menulis baru pada buku untuk di baca
- 10) Pada pertemuan pertama ini guru mengajak siswa untuk berperan lebih aktif dari pada guru

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dijelaskan dibawah ini:

No	Nama siswa	Kerjasama	Keaktifan	Ketepatan	Jumlah	Prosentase
		1-4	1-4	1-4		
1.	ALH	1	2	1	4	33,3%
2.	AHH	1	2	1	4	33,33%
3.	AVR	3	2	2	7	58,3%
4	AB	1	1	1	3	25%
5	AZZ	3	2	2	7	58,3%
6	DO	3	2	2	7	58,3%
7	EMM	2	2	2	6	50 %
8	FS	3	2	3	8	66,6%
9	FTR	3	3	2	8	66,6%
10	GAS	1	1	2	4	33,3%
11	HAM	3	2	2	7	58,3%
12	IA	3	2	2	7	58,3%
13	KAP	3	3	2	8	66,6%
14	MRAP	2	3	2	7	58,3%
15	MLF	2	3	2	7	58,3%
16	MRE	1	1	1	3	25%
17	MDHL	2	2	2	6	50%
18	MNA	2	3	3	8	66,6%
19	MSNR	1	2	1	4	33,3%
20	MBE	2	2	2	6	50%
21	MDK	2	1	1	4	33,3%
22	NR	2	2	2	6	50%
23	QRY	2	2	2	6	50%
24	RRU	2	3	3	8	66,6%
25	RFZ	2	3	2	7	58,3%
26	ZAP	2	3	2	7	58,3%

Penskoran:

1. Skor 4= sangat baik
2. Skor 3= baik
3. Skor 2= cukup
4. Skor 1= kurang

Cara penilaian yaitu masing-masing aspek bernilai 4 (maksimal) dikali 3 aspek = 12 nilai maksimal, apabila dijumlahkan sesuai dengan banyak 26 siswa maka point nilai sempurna 312. Jadi presentase dari tes muhadatsah adalah:

$$159 \times 100 : 312 = 50,96\%$$

Dari hasil prosentase diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII-C masih mengalami kurangnya minat dalam mata pelajaran Bahasa arab, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang mencakup Kerjasama, keaktifan, dan ketepatan.

d. Refleksi

Peneliti saat melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran bahasa arab tema *المدرس في يومياتنا* menggunakan metode muhadatsah dan alat/bahan yang telah disediakan oleh peneliti berupa data kuantitatif yang telah mengalami proses pengolahan data. Kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti yaitu menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, lalu memberi soal evaluasi kepada masing-masing siswa agar mengetahui hasil peningkatannya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan Hasil refleksi tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- 1) Aspek yang sudah baik
 - a. Aspek dari guru sebagai pengajar

Guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik, mengadakan apersepsi berupa tanya jawab, mengadakan evaluasi soal, serta mengkondisikan siswa menjadi lebih kondusif.

b. Aspek interaksi dengan metode yang dipilih

Guru memberikan kesempatan bertanya yang belum jelas dalam menerima pelajaran dan merepon secara positif pertanyaan setiap siswa

c. Pengelolaan kelas

kondisi kelas sudah baik, siswa dapat memperoleh pelajaran dengan penuh konsentrasi

d. Evaluasi

Soal evaluasi yang belum dibuat sudah mencakup semua indikator pembelajaran. Jenis penyebaran soal sudah baik tersusun dari yang mudah, sedang dan sukar

2) Aspek yang belum baik

a) Aspek dari guru sebagai pengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah mulai lebih santai dan luwes dalam mengajar, walaupun tetap terlihat gugup dalam mengajar.

b) Aspek interaksi dengan metode yang dipilih

Guru masih terpaku hanya berinteraksi dengan siswa aktif dan memperhatikan terhadap pebelajaran, sedangkan siswa yang kurang aktif kurang mendapatkan perhatian guru.

c) Pengelolaan Kelas

Dalam penempatan tempat duduk siswa sudah baik, namun kegaduhan siswa masih terlihat karena pada saat diskusi guru belum aktif membimbing kelompok

d) Mengorganisir siswa dengan metode pembelajaran

Guru sudah membimbing siswa untuk mencoba maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya yaitu mencari kosa kata baru

3. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan RPP untuk siklus kedua dengan tentang في يومياتنا المدرس
- 2) Menyiapkan buku Bahasa arab kelas VIII dan alat peraga/bahan pembelajaran yang terkait dengan tema serta hiwar
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode muhadatsah.
- 4) Menyiapkan tes akhir dengan tema berupa pilihan ganda
- 5) Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan tindakan dengan guru mapel kelas VIII

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru mengisi daftar presensi diselingi menanyakan kabar
- 3) Pada pembelajaran Siklus II guru terlebih dulu mengulas pelajaran yang telah lalu yaitu tentang mufrodad *المدرس في ومياتنا*
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk membaca percakapan terkait tema
- 5) Siswa bersamaan guru menerjemahkan teks percakapan
- 6) Siswa membaca teks pecakapan secara berpasangan
- 7) Setelah selesai membaca secara berpasangan, siswa maju berpasangan untuk latihan percakapan depan kelas bersama teman sebangkunya
- 8) Guru mengembangkan pembelajaran dengan melakukan percakapan/muhadatsah aktif

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan Tindakan siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Objek yang diamati meliputi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada pengamatan siklus II ini teknik analisis data yang digunakan adalah

teknik analisis data kuantitatif yang berupa minat belajar siswa, seperti praktek percakapan antar siswa dan kerja kelompok.

No	Nama siswa	Kerjasama	Keaktifan	Ketepatan	Jumlah	Prosentase
		1-4	1-4	1-4		
1.	ALH	2	2	2	6	50%
2.	AHH	2	2	2	6	50%
3.	AVR	3	3	3	9	75%
4	AB	1	1	1	3	25%
5	AZA	4	3	3	10	83,3%
6	DO	4	4	4	12	100%
7	EMM	3	3	3	9	75%
8	FS	4	3	4	11	91,6%
9	FTR	4	4	4	12	100%
10	GAS	3	3	2	8	66,6%
11	HAM	3	3	3	9	75%
12	IA	3	3	3	9	75%
13	KAP	3	3	2	8	66,6%
14	MRAP	4	3	3	10	83,3%
15	MLF	4	2	3	9	75%
16	MRE	1	1	1	3	25%
17	MDHL	3	3	3	9	75%
18	MNA	4	3	4	11	91,6%
19	MSNR	2	2	2	6	50%
20	MBE	3	3	2	8	66,6%
21	MDK	2	2	2	6	50%
22	NR	3	2	3	8	66,6%
23	QRY	3	3	3	9	75%
24	RRU	4	4	4	12	100%
25	RFZ	4	3	4	11	91,6%
26	ZAP	4	3	3	10	83,3%

Penskoran:

1. Skor 4= sangat baik
2. Skor 3= baik
3. Skor 2= cukup
4. Skor 1= kurang

Cara penilaian yaitu masing-masing aspek bernilai 4 (maksimal) dikali 3 aspek= 12 nilai maksimal, apabila dijumlahkan sesuai dengan

banyak 26 siswa maka point nilai sempurna 312. Jadi presentase dari metode muhadatsah adalah pada siklus II:

$224 \times 100 : 312 = 71,79\%$ jika dibandingkan dengan siklus I yang jumlah prosentasenya sebesar 50,96%, maka pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup yaitu sebesar 20,83%

d. Refleksi

Peneliti saat melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran Bahasa arab tema *المدرس في يومياتنا* melalui peningkatan minat belajar dengan metode muhadatsah dengan alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti berupa data kuantitatif yang telah mengalami proses pengolahan data. Kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti yaitu menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, lalu menerapkan pembelajaran percakapan Bahasa arab aktif serta memberi soal evaluasi kepada siswa agar mengetahui hasil dari peningkatan minat belajar dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil refleksi tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Aspek yang sudah baik

a) Keaktifan siswa

Dalam proses pembelajaran di siklus II ini siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan ditandai dengan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran ini disebabkan dengan adanya percakapan Bahasa asing yang aktif sehingga menarik siswa untuk lebih memahami lebih dalam Bahasa arab.

b) Minat dan motivasi belajar

Dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka tingkat minat dan motivasi siswa pun juga bertambah. Siswa merespon setiap Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru.

2) Aspek yang belum baik

Pada siklus ke II semua aspek yang berhubungan dengan Tindakan peningkatan minat dan mengaktifkan siswa melalui metode muhadatsah telah meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman siswa. Namun masih ada 2 siswa yang masih belum bisa di tingkatkan rasa minat belajar Bahasa arab yang dapat dilihat dari hasil penilaian

C. Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada pelaksanaan pra siklus Tindakan 1 maupun Tindakan 2, ditemukan hal-hal berikut:

- 1) Pada pra siklus ternyata sebanyak 26 siswa kelas VIII-C MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kediri kurang tertarik dan minat terhadap pembelajaran Bahasa arab dikelas di karenakan metode pembelajaran yang cenderung berorientasi pada guru (teacher centered) yang berdampak pada kurang efektifnya hasil pembelajaran Bahasa arab. Dari hal tersebut guru perlu melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran , penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru

sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. maka dari itu guru menambah metode pembelajaran berupa metode muhadatsah yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya yaitu pada siklus I.

2) Pada siklus I minat belajar siswa meningkat daripada pra siklus yaitu dengan sekitar 50% hasil dari siswa kelas VIII-C melalui penerapan percakapan/muhadatsah aktif dalam kelas sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa kelas VIIIc terhadap tema *المدرس في يومياتنا* teks hiwar tentang kegiatan disekolah dan ada beberapa siswa yang masih kurang dalam pembelajaran mape Bahasa arab melalui metode muhadatsah ini yang ditandai dengan Kerjasama, keaktifan serta ketepatan dalam proses belajar. Maka adanya penelitian Tindakan kelas ini observasi mencoba untuk terus memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pelajaran dengan cara memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menindak lanjuti pembelajaran dengan tetap menggunakan metode muhadatsah pada siklus II.

3) Pada siklus 2 hasil dari pengamatan observer mencatat bahwa minat belajar meningkat menjadi 71.79%, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mencakup beberapa kegiatan peningkatan belajar selain dengan diterapkannya metode muhadatsah, observer juga memberi tugas berupa uraian dan ganda. Dari siklus 2

ini dilihat bahwa 90% siswa sudah mulai tertarik dan minat terhadap pembelajaran Bahasa arab. Melalui penerapan muhadatsah ini antara guru dan siswa atau antar sesama siswa secara berpasangan aatau berkelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus ke 2 ini siswa mulai berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian perbaikan ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode muhadatsah dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap mapel Bahasa arab karena dengan metode ini siswa dilatih berbicara Bahasa asing secara aktif terkait kegiatan-kegiatan dikelas. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih dalam segi pengucapan, penulisan kata atau kalimat sehingga siswa tertarik untuk lebih memahami tema yang di pelajari
2. Peningkatan minat belajar Bahasa arab setelah diterapkan metode muhadatsah pada siswa VIII-C MTs Raudlatut Thalabah , hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. dimana mulai dilakukannya Tindakan awal pada siklus 1 yang menghasilkan pencapaian nilai berupa Kerjasama, keaktifan, dan ketepatan yaitu sekitar 50%. Hasil prosentase ini meningkat menjadi 70% pada siklus ke 2. Dengan dilakukannya pengembangan serta perbaikan kondisi kelas melalui penerapan metode muhadatsah pada mapel Bahasa arab

B. Saran

Dalam upaya peningkatan dan perbaikan bagi pembelajaran yang ada di sekolah maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Menggunakan pendekatan atau metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran dapat mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran harus melibatkan siswa untuk secara langsung melakukan kegiatan dalam pembelajaran karena hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa
3. Mengkaitkan materi pelajaran dengan konsep yang telah dikenal oleh siswa sebelumnya dan juga dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Sekolah hendaknya selalu mengikuti inovasi-inovasi yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga peningkatan mutu sekolah tersebut akan tercapai khususnya mata pelajaran bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, Noza, and Partomuan Harahap. "Eksisten Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup." *Lisanul'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (April 7, 2019): 40–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/32545>.
- Efflamengo, Labo, and Syamsuddin Asyrofi. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Tunanetra Di MAN 2 Sleman." *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-03>.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (June 20, 2018): 62–72. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>.
- Mubshirah, Dara. "Hubungan Minat Siswa Belajar Bahasa Arab Dengan Standar Nasional Pendidikan Di Man Aceh Barat (*The Correlation between Student's Interest in Learning Arabic and National Education Standard at Islamic Senior High Schools in Aceh Barat*)." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 21, no. 2 (February 28, 2021): 221–35. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i2.7962>.
- Muna, Wa. "Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari," n.d., 12.
- Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah al-kalam*) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2018, 17.
- Saepul Islam, Asep. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2 (September 12, 2015). <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>.
- STAIN Watampone, and Hastang Nur. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam Peserta Didik*." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (December 20, 2017): 177–87. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.